

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarasannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleksitu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi (Rahman, dkk. 2022:2).

Pembelajaran IPA kimia sangat penting dalam meningkatkan penalaran dan kecerdasan peserta didik. Sedangkan penalaran yang tinggi merupakan salah satu indikator dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemampuan penalaran dikembangkan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan kemampuan siswa dapat meningkat. Selain peningkatan penguasaan materi pelajaran yang diberikan guru sekolah, namun dari beberapa temuan diketahui umumnya siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal Ilmu Pengetahuan Alam artinya kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa relatif masih lemah. Hal ini disebabkan karena kurang aktif mendengarkan

penyajian guru, siswa kurang aktif mengajukan pertanyaan, serta hanya bersedia menjawab pertanyaan apabila dipaksa oleh guru. Lebih lanjut (Yasmini, 2022:74) menjelaskan bahwa guru menyadari bahwa dalam tugas pembelajaran ternyata ada masalah-masalah belajar yang dialami siswa. Masalah ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor-faktor yang bersumber dari diri siswa itu sendiri, misalnya sikap belajar, motivasi, konsentrasi, dan rasa percaya diri, intelegensi, kebiasaan siswa dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan belajar seperti guru, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa, dan kurikulum sekolah.

Pemahaman konsep adalah kemampuan yang diharapkan dicapai seseorang selama proses pembelajaran. Siswa dapat dikatakan memahami suatu konsep apabila mampu menjelaskan konsep yang telah dipelajarinya, menjelaskan bagaimana konsep tersebut berhubungan satu sama lain, dan menerapkan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat (Dilapanga, dkk. 2022:26). Tingkat kesulitan ilmu kimia cukup tinggi sehingga tidak mudah dipahami oleh siswa, hal ini disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep kimia. Memahami dan menguasai suatu materi atau konsep merupakan prasyarat untuk menguasai materi selanjutnya, jika pemahaman konsep suatu prasyarat salah maka akan sulit bahkan salah paham saat mempelajari konsep selanjutnya (Pujiati, Kanzunudin, dan Wanabuliandari, 2018:38).

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di kota Lhokseumawe diperoleh informasi bahwa salah satu materi yang dianggap

sulit adalah materi "Laju Reaksi", siswa sebagian besar masih menganggap kimia adalah mata pelajaran yang sulit, banyak siswa hanya menghafal rumus-rumus laju reaksi tanpa mengetahui asal-usul rumus-rumus tersebut, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah laju reaksi karena pemahaman materi yang masih kurang dan masih banyak siswa yang belum memahami konsep laju reaksi sehingga menyebabkan hasil belajarnya masih kurang maksimal. Hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian Nazar (2017).

Hasil penelitian Nazar (2017:4) menunjukkan bahwa sebanyak 57,89% siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Lhokseumawe mengalami miskonsepsi berkenaan dengan pengaruh suhu terhadap laju reaksi dengan menganggap kenaikan suhu dapat mempengaruhi energi aktivasi dan berkenaan dengan pengaruh katalis terhadap laju reaksi dimana siswa menganggap penambahan katalis dapat menaikkan energi aktivasi reaktan. Hal ini menandakan bahwa pemahaman konsep pada materi laju reaksi siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Lhokseumawe masih kurang.

Selanjutnya penelitian Wardah (2022:33) juga membuktikan bahwa sebagian besar siswa kelas XI memiliki pemahaman yang rendah dalam konsep dasar laju reaksi. Hasil penelitian Khasanah (2020:114) menunjukkan pemahaman konsep peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 12 Semarang pada materi laju reaksi yaitu 33% yang mana dapat dikategorikan rendah. Namun penelitian Wulandari (2020:1) menjelaskan bahwa peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Padang memiliki tingkat pemahaman konsep pada materi laju reaksi pada kategori sedang.

Laju reaksi merupakan bagian dari konsep kimia yang bersifat abstrak, sehingga sering membuat siswa kesulitan dalam memahami konsep ini. Konsep-konsep dalam kimia saling berkaitan satu dengan lainnya, sehingga jika konsep laju

reaksi tidak dipahami dengan baik akan mengganggu konsep lainnya. Sehingga perlu penekanan bahwa siswa kelas XI IPA 1 SMAN 1 Lhokseumawe diperlukan pemahaman konsep yang kuat pada materi laju reaksi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menindak lanjuti untuk mengetahui pemahaman konsep siswa dengan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pemahaman Konsep Dalam Menyelesaikan Soal Laju Reaksi Kelas XI IPA SMAN 1 Lhokseumawe.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah seperti berikut ini:

1. Hasil belajar peserta didik masih rendah.
2. Masih banyak siswa menganggap kimia adalah mata pelajaran yang sulit.
3. Kemampuan pemahaman siswa pada konsep laju reaksi masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil pemahaman konsep siswa pada materi laju reaksi kelas XI IPA SMAN 1 Lhokseumawe?”

1.4 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi terarah dan tidak meluas, maka penelitian membatasi masalah sebagai berikut:

Penelitian ini dibatasi pada pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal laju reaksi kelas XI IPA SMAN 1 Lhokseumawe berdasarkan Taksonomi Bloom yaitu C1 sampai C5.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas XI SMAN 1 Lhokseumawe tahun ajaran 2023/2024 pada materi laju reaksi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran hasil pemahaman konsep siswa pada materi laju reaksi kelas XI IPA SMAN 1 Lhokseumawe.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai pengembangan Ilmu Pendidikan Kimia mengenai pemahaman konsep siswa jika diukur berdasarkan Taksonomi Bloom dalam menyelesaikan soal laju reaksi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah, referensi bacaan dan tambahan informasi bagi para pembaca.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik; Untuk mengetahui tingkat pemahaman pada mata pelajaran kimia khususnya pada konsep-konsep dasar kimia, dan sebagai tambahan pengetahuan bagi siswa untuk mengatasi masalah-masalah dalam menyelesaikan soal-soal laju reaksi.

- b. Bagi guru; diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui tingkat kreativitas berpikir dan hasil belajar siswa terhadap konsep laju reaksi.
- c. Bagi sekolah; Sebagai informasi mengenai tingkat pemahaman siswa pada materi kimia agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti, Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai calon guru dan memberikan pengalaman tentang permasalahan pembelajaran sesungguhnya yang ada di kelas.